

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis, dengan tidak membuat perbandingan atau mencari hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2015)³⁵.

Menurut Borg and Gall (1989)³⁶, penelitian deskriptif kuantitatif termasuk penelitian eksploratif yang lebih menekankan kepada upaya menggambarkan situasi, dan merupakan sarana yang efektif untuk memberikan gambaran keadaan sosial tertentu. Melalui pendekatan kuantitatif akan dihasilkan informasi yang lebih terukur dikarenakan adanya data yang dijadikan landasan yang diperoleh melalui sebuah instrumen penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin, sebagai objek penelitian yang pelaksanaan penyelenggaraan haji termasuk penyelenggaraan pelayanan informasi dan publikasi (kehumasan). Sedangkan untuk subjek penelitian dilaksanakan di Kota Banjarbaru, Provinsi

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke 22. Bandung: Alfabeta, 2015

³⁶ Walter R. Borg and Meredith Damien Gall. *Educational Research*. New York: Longman, 1989

Kalimantan Selatan, sebagai tempat keberadaan para jamaah haji tahun 2023 yang berasal dari Kota Banjarbaru.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Setiawan (2005)³⁷ menyampaikan bahwa populasi adalah kumpulan lengkap dari sesuatu yang menjadi subjek penelitian, yang sejenis namun dapat dibedakan berdasarkan karakteristiknya. Dalam kegiatan penelitian ini, yang menjadi subjek adalah jamaah haji tahun 2023 yang berasal dari Kota Banjarbaru, yang selanjutnya disebut populasi penelitian.

Dikemukakannya pula bahwa proses pengambilan/pemilihan elemen/ subjek dari populasi dinamakan dengan *sampling* atau pengambilan contoh. Subjek yang terpilih disebut dengan sampel atau contoh. Dengan demikian, sampel adalah bagian dari anggota populasi. Sampel dalam kegiatan penelitian ini adalah jamaah haji tahun 2023 yang berasal dari Kota Banjarbaru yang terpilih pada saat *sampling* dilakukan.

Menurut Sudjana (2005)³⁸, *sampling* dilakukan dengan mempertimbangkan aspek ukuran populasi, masalah biaya, waktu, ketelitian, dan/atau faktor ekonomis. Atas pertimbangan tersebut, maka dipilih jamaah haji yang berasal dari Kota Banjarbaru. Hal ini dikarenakan kouta haji Kota Banjarbaru adalah yang paling sedikit dibandingkan kouta haji kabupaten/kota lainnya di Kalimantan Selatan, dan yang paling mudah dan murah dijangkau oleh peneliti, namun tetap representatif.

³⁷ Nugraha Setiawan. *Teknik Sampling*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Inspektorat Jenderal, 2005

³⁸ Sudjana. *Metoda Statistika*. Edisi 6. Bandung: Tarsito, 2005

Berdasarkan informasi dari UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin diketahui bahwa jamaah haji tahun 2023 yang berasal dari Kota Banjarbaru ada sebanyak 204 orang (Lampiran 4). Selanjutnya, dari populasi diambil secara proporsional sebanyak 20% secara acak (*proportional random sampling*), dengan tujuan agar populasi dapat terwakili dengan memperhatikan proporsi jumlah populasi (Lampiran 5). Menurut Arikunto (2011)³⁹, sampel dikatakan baik jika dalam populasi yang besar (> 100) diambil 20 - 25%. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Champion (Mustafa, 2003)⁴⁰ bahwa penelitian yang menggunakan uji statistika akan lebih efektif jika menggunakan ukuran sampel antara 30 sampai 60 sampel, sehingga proporsi sebesar 20% atau dengan jumlah sampel sebanyak 41 orang sudah sesuai dengan pendapat tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah data *cross section* atau data yang dikumpulkan pada waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan atau kegiatan pada waktu itu (Sudjana, 2005)⁴¹. Berdasarkan sumber datanya, data yang dikumpulkan adalah data primer karena bersumber langsung dari objek dan/atau subjek penelitian, dan data sekunder sebagai data pendukung yang bersumber dari studi pustaka atau laporan penelitian terdahulu.

³⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011

⁴⁰ Hasan Mustafa. *Teknik Sampling*. Bandung: Universitas Parahiyangan, 2003

⁴¹ Sudjana. *Metoda Statistika*. Edisi 6.....

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode penelitian survei melalui teknik wawancara terstruktur dengan instrumen penelitian, serta dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Hardani *dkk* (2020)⁴², wawancara merupakan komunikasi timbal balik antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Wawancara dalam penelitian diklasifikasikan atas wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur lebih pas digunakan untuk penelitian kuantitatif karena semua pertanyaan telah digiring oleh pola tertentu untuk mendapatkan data yang diinginkan. Sedangkan wawancara tidak berstruktur memberi kebebasan kepada peneliti untuk menentukan ruang lingkup informasi yang akan digali. Dalam hal ini, peneliti bebas untuk memperluas atau mengubah pertanyaan yang akan dikemukakan ke subjek penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam atau sosial yang diamati, yang secara spesifik fenomena-fenomena tersebut dinamakan variabel penelitian (Sugiyono, 2015)⁴³. Instrumen untuk mengukur variabel atau fenomena alam banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, seperti variabel berat diukur dengan timbangan berat. Berbeda dengan variabel sosial yang sulit dicari, dikarenakan fenomena sosial cepat

⁴² Hardani *dkk*. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan.....*

berubah dan sulit dicari kesamaannya. Untuk itu dalam bidang penelitian sosial, instrumen penelitian yang digunakan sering disusun sendiri, termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah berupa angket/daftar pernyataan (kuesioner), yang berisikan butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator masing-masing variabel, sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 3.1 dan Lampiran 1.

Tabel 3.1. Indikator dan Item Pernyataan Fungsi Kehumasan

No.	Indikator	Item
1	Menciptakan suasana kondusif	<p>Pengetahuan jamaah haji terkait peran dan fungsi asrama haji</p> <p>Transparansi dalam hal layanan informasi dan publikasi dari UPT Asrama Haji</p> <p>Kesempatan untuk memberikan masukan dan/atau tanggapan oleh UPT Asrama Haji</p> <p>Keterlibatan UPT Asrama Haji secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi jamaah haji</p> <p>Respon UPT Asrama Haji terhadap kebutuhan dan kepentingan jamaah haji</p>
2	Komunikasi yang efektif	<p>Kualitas penyampaian informasi dan/atau publikasi oleh UPT Asrama Haji</p> <p>Relevansi informasi dengan kebutuhan dan kepentingan jamaah</p> <p>Kesesuaian layanan informasi dan publikasi dengan karakteristik dan kebutuhan jamaah</p> <p>Konsistensi informasi yang disampaikan oleh UPT Asrama Haji</p> <p>Akurasi informasi yang disampaikan</p>

Lanjutan Tabel 3.1.

No.	Indikator	Pertanyaan/Pernyataan
3	Mengembangkan citra organisasi yang positif	<p>Kesesuaian visi dan misi UPT Asrama Haji dan kegiatan layanan informasi dan publikasi</p> <p>Transparansi dan keterbukaan UPT Asrama Haji dalam hal layanan informasi dan publikasi</p> <p>Respon UPT Asrama Haji terhadap isu-isu atau pertanyaan dari jamaah haji</p> <p>Efektivitas pengelolaan krisis dan konflik yang melibatkan UPT Asrama Haji melalui kegiatan layanan informasi dan publikasi</p>
4	Persuasi publik	<p>Kredibilitas UPT Asrama Haji dalam memberikan layanan informasi dan publikasi</p> <p>Keterbukaan UPT Asrama Haji ketika berdialog dengan jamaah haji</p> <p>Kesediaan UPT Asrama Haji mendengarkan masukan dan menjelaskan secara lebih mendalam</p>
5	Membina hubungan baik dengan publik	<p>Fasilitasi Pihak UPT Asrama Haji terkait komunikasi dua arah antara organisasi dan jamaah haji</p> <p>Keterbukaan dan transparan UPT Asrama Haji dalam menyampaikan informasi, serta respon terhadap masukan atau pertanyaan dari jamaah haji</p> <p>Komunikasi dan tindakan UPT Asrama Haji untuk memperkuat kepercayaan dan hubungan baik dengan jamaah haji</p> <p>Keselarasan layanan informasi dan publikasi oleh UPT Asrama Haji dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat</p>

Kuesioner, sebelum digunakan harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Uji ini dimaksudkan agar kuesioner yang akan diajukan benar-benar akan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan secara tepat (valid) dan akan memberikan hasil yang sama jika dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama pada waktu yang berbeda (reliabel).

Uji validitas diuji dengan menghitung *corrected item-total correlation* dari masing-masing butir/item pernyataan pada instrumen penelitian (Sanusi, 2018)⁴⁴. Apabila nilai korelasi tiap item tidak kurang dari 0,3 maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's alpha* yang dihitung dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dimana: r_{11} = koefisien *Cronbach's alpha*
 k = banyaknya item pernyataan
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian tiap item pernyataan
 σ_t^2 = Varian total item pernyataan

Instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* yang dihasilkan tidak kurang dari 0,6.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dianalisis dengan bantuan perangkat lunak *Minitab 17* dengan hasil seperti pada Tabel 3.2 dan disajikan lebih rinci pada Lampiran 2.

⁴⁴ Sri Rahayu Sanusi. *Beberapa Uji Validitas dan Reliabilitas pada Instrumen Penelitian*. Modul Fakultas Kesehatan Masyarakat. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018.

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	<i>Corrected item-total correlation</i>	<i>Cronbach's alpha of item</i>	Keterangan
X ₁	X ₁₁	0,349	0,734	Valid
	X ₁₂	0,313	0,759	Valid
	X ₁₃	0,402	0,720	Valid
	X ₁₄	0,700	0,591	Valid
	X ₁₅	0,799	0,586	Valid
<i>Cronbach's alpha</i>		0,731		Reliabel
X ₂	X ₂₁	0,396	0,702	Valid
	X ₂₂	0,359	0,732	Valid
	X ₂₃	0,601	0,636	Valid
	X ₂₄	0,422	0,697	Valid
	X ₂₅	0,691	0,582	Valid
<i>Cronbach's alpha</i>		0,719		Reliabel
X ₃	X ₃₁	0,316	0,758	Valid
	X ₃₂	0,664	0,553	Valid
	X ₃₃	0,497	0,658	Valid
	X ₃₄	0,562	0,619	Valid
<i>Cronbach's alpha</i>		0,715		Reliabel
X ₄	X ₄₁	0,559	0,712	Valid
	X ₄₂	0,590	0,680	Valid
	X ₄₃	0,630	0,642	Valid
<i>Cronbach's alpha</i>		0,760		Reliabel
X ₅	X ₅₁	0,697	0,647	Valid
	X ₅₂	0,317	0,844	Valid
	X ₅₃	0,703	0,706	Valid
	X ₅₄	0,733	0,623	Valid
<i>Cronbach's alpha</i>		0,773		Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data (2024)

Tabel 3.1 memperlihatkan bahwa nilai *corrected item-total correlation* dari tiap item pernyataan tidak kurang dari 0,3 yang berarti seluruh item pernyataan pada instrumen penelitian dinyatakan valid. Selanjutnya, nilai *Cronbach's alpha* yang dihasilkan tidak kurang dari 0,6 yang berarti bahwa seluruh item pernyataan pada

instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan layak untuk digunakan.

F. Desain Pengukuran

Desain pengukuran dalam kegiatan penelitian ini adalah skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang (Sugiyono, 2015)⁴⁵. Skala *Likert* banyak digunakan untuk pengukuran perilaku yang terdiri dari pertanyaan/ Pernyataan dan disertai jawaban seperti setuju-tidak setuju, sering-tidak pernah, cepat-lambat, baik-buruk, dan sebagainya (tergantung tujuan pengukuran). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 - 5 dengan pilihan jawaban:

1. Tidak Setuju (TS) dengan skor 1
2. Kurang Setuju (KS) dengan skor 2
3. Cukup Setuju (CS) dengan skor 3
4. Setuju (S) dengan skor 4
5. Sangat Setuju (SS) dengan skor 5

G. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertama, yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan fungsi kehumasan oleh bidang humas pada UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin, diukur berdasarkan jawaban atau respon dari responden yang dikelompokkan menurut masing-masing indikator pelaksanaan fungsi kehumasan pada instrumen

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan.....*

penelitian. Hasil pengelompokan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi atau grafik, lalu dideskripsikan.

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu untuk mengetahui persepsi jamaah haji terhadap pelaksanaan fungsi kehumasan oleh bidang humas pada UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin, diukur dengan melihat kepada hal-hal yang dirasakan individu jamaah haji terkait dengan indikator pelaksanaan fungsi kehumasan bagian humas UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. Pengukuran didasarkan pada total skor dari seluruh indikator menurut skala *Likert* 1 - 5 pada instrumen penelitian.

Data hasil penelitian dideskripsikan dengan menyajikan kategori variabel persepsi. Kategori dibuat berdasarkan total skor dari keseluruhan item-item instrumen yang disusun, kemudian membaginya atas tiga kelas interval dengan panjang kelas interval yang sama, dan diberi kategori baik, cukup baik dan kurang baik. Hasil pengelompokan menurut kategori tersebut disajikan dalam bentuk tabulasi atau grafik, dengan interval kategori sebagaimana pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Interval Kategori/Kriteria Persepsi Masyarakat

Kategori/ Kriteria	Interval		Keterangan
	Minimal	Maksimal	
Baik (Y_1)	78	105	Total item: 21 Skala <i>Likert</i> : 1 - 5 Total skor minimal: 21 Total skor maksimal: 105
Cukup Baik (Y_2)	50	77	
Kurang Baik (Y_3)	21	49	

Untuk menguji perbedaan ketiga kategori persepsi bahwa valid secara statistik digunakan uji *chi square* (χ^2) dengan rumus (DeCoursey, 2020)⁴⁶:

$$\chi^2 = \sum \frac{(y_i - \bar{y})^2}{\bar{y}}$$

dimana: y_i = frekuensi pada kelas interval i
 \bar{y} = rata-rata total frekuensi

Menurut DeCoursey, ketika hipotesis nol (H_0) dibuat dan kemudian untuk menguji signifikansi penolakan terhadap hipotesis tersebut secara statistik dilakukan perhitungan berdasarkan distribusi frekuensi menggunakan rumus tersebut.

Hipotesis yang diuji:

H_0 : y_1 dan $y_2 \leq y_3$

H_1 : y_1 dan $y_2 > y_3$

Kriteria pengujian:

1. Terima H_0 jika probabilitas (p_{value}) $> 0,05$; yang berarti bahwa jumlah persepsi masyarakat dengan kategori baik dan cukup baik tidak lebih banyak atau sama dengan jumlah persepsi masyarakat dengan kategori kurang baik, sehingga hipotesis bahwa pelaksanaan fungsi kehumasan oleh bidang humas pada UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin tergolong kurang baik diterima.

⁴⁶ W.J. DeCoursey. *Statistics and Probability for Engineering Applications with Microsoft Excel*. New York: Newnes, 2020

2. Terima H_1 jika $p_{value} \leq 0,05$; yang berarti bahwa jumlah persepsi masyarakat dengan kategori baik dan cukup baik lebih banyak dari jumlah persepsi masyarakat dengan kategori kurang baik, sehingga hipotesis bahwa pelaksanaan fungsi kehumasan oleh bidang humas pada UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin tergolong kurang baik ditolak.